

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak kepulauan di dunia, yang mana negara ini terdiri dari 17.507 pulau dengan beberapa pulau yang belum memiliki nama. Negara Indonesia juga salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia sekitar 272.229.372 jiwa di tahun 2021(Kemendagri,2021). Dari jumlah penduduk tersebut bisa di bilang Indonesia memiliki SDA yang cukup besar dan memiliki peluang dalam bersaing dalam pasar bebas. Meskipun demikian Indonesia juga memerlukan kerja sama dengan negara lain salah satunya adalah negara Jepang.

Secara geografis Jepang terletak di Benua Asia yang terbentang dari utara (garis bujur utara 45° 33') ke selatan (garis bujur utara 20° 25'). Di akhir abad 19 negara Jepang mulai mempelajari sains dan teknologi yang di tawarkan oleh Eropa, yang di buka secara efektif untuk mulai mendukung masyarakatnya mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga Jepang merupakan satu dari negara-negara maju yang ada di Benua Asia, dari hal tersebutlah banyak negara yang memperhitungkan untuk menjalin kerja sama dengan negara ini.

Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat memperhitungkan kerja sama dengan Jepang untuk memenuhi kepentingannya dalam berbagai bidang. Pada 20 Agustus 2007 Indonesia dan Jepang melakukan kesepakatan untuk menjalin kerja sama ekonomi bilateral yang disebut dengan IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*). Dalam kesepakatan perjanjian tersebut dihasilkan kesepakatan dalam perdagangan barang dan jasa, investasi, hak kekayaan intelektual, energi dan sumber daya mineral. Hubungan perekonomian antara Indonesia dan Jepang saling melengkapi satu sama lain. Seperti Jepang mengeksport produk-produk otomotif ke Indonesia, sedangkan

Indonesia mengekspor bahan-bahan mentah seperti biji besi ke Jepang (Avivi&Siagian, 2020).

Dalam perjanjian IJEPA terdapat tiga prinsip utama yaitu Liberalisasi, Fasilitasi, dan Peningkatan Kapasitas. Liberalisasi yang dimaksud disini bagaimana upaya Indonesia dan Jepang untuk mengikis hambatan yang ada di antara kedua negara dalam menjalankan perdagangannya dan investasinya. Fasilitas sendiri bermanfaat untuk menyediakan fasilitas antar negara dalam melakukan kerja sama seperti dalam standarisasi, pelabuhan, perbaikan iklim investasi dan juga bea masuk. Peningkatan kapasitas berusaha memberikan peluang bagi produsen dari bagi produsen dari Indonesia untuk menaikkan daya saing produknya (Avivi&Siagian, 2020).

Tahun 2019 akhir, sebuah wabah covid-19 muncul pertama kali di daerah Wuhan China hingga mewabah ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah ini menjadi salah satu penyakit yang mematikan dan penyebarannya sangat cepat hingga mulai berdampak pada kehidupan sosial hingga melemahnya ekonomi suatu negara(Syauqi, 2020). Penyebab munculnya penyakit ini di perkirakan adanya faktor lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya di daerah pasar Wuhan, selain itu pola makanan yang tidak higienis bagi sebagian warga Wuhan khususnya daerah dekat pasar hewan dan perikanan menjadi salah satu pemicu munculnya virus ini (Zahrina,2020).

Pada tanggal 02 maret 2020 virus ini mulai masuk di Indonesia yang diawali dengan dua warga Indonesia yang positif yang mengatakan melakukan kontak langsung dengan warga Jepang yang sedang melakukan kunjungan di Indonesia, hingga untuk pertama kalinya di tanggal 11 maret di nyatakan adanya kasus meninggal karena virus ini. Sedikit demi sedikit virus inipun mulai menyebar ke 34 provinsi di Indonesia hingga mencapai 20,796 kasus dengan jumlah sembuh 5,057 dan meninggal 1,326. Data yang di dapat dari kebijakan dan peraturan hingga fenomena yang terjadi di lapangan. Virus ini seakan menjadi kekhawatiran besar bagi masyarakat sehingga memerlukan

kebijakan yang cukup besar untuk melakukan Lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini (Sukur.dkk,2020).

Virus corona ini seakan mengubah kehidupan perekonomian Indonesia yang berdampak sangat mengerikan terhadap investasi yang membuat negara sangat berhati-hati dalam membeli barang hingga melakukan investasi (Nasution,dkk,2020). Menjalin kerja sama ekonomi di masa pandemic haruslah memiliki pertimbangan yang tidak sebentar, kerja sama ekonomi yang terjadi harus menjadi sebuah pondasi awal untuk membangun ulang perekonomian yang mengalami penurunan signifikan dan harus memiliki kepentingan jangka Panjang.

Akibat dari pandemi ini kesepakatan kerja sama yang telah terjalin antara pemerintah Indonesia-Jepang mengalami hambatan karena perekonomian kedua negara mengalami penurunan yang disebabkan karena diberlakukannya lockdown di setiap wilayah. Maka dari itu bentuk kerja sama yang telah terjalin beberapa akan dibatalkan atau di tunda untuk sementara waktu sampai wabah ini perlahan mulai bisa dikendalikan. Investor yang seharusnya sudah melakukan investasi di Indonesia terpaksa harus memutar otak agar kerja sama yang telah disepakati tetap berjalan dan juga pemerintah Indonesia terus mengambil langkah-langkah yang mengharuskan untuk mengontrol peluang berjalannya investasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Indonesia-Jepang Melewati Berbagai Tantangan Kerjasama Ekonomi di Masa Pandemi 2020-2021?

C. Landasan Teoritik

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah suatu transaksi perdagangan antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan.

Perdagangan internasional biasa diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak. Perdagangan hanya akan terjadi jika tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut disebut manfaat perdagangan atau *gains from trade*.

Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa ini yang nantinya digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu Negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya.

2. Teori Perdagangan Internasional

Konsep-konsep mengenai perdagangan internasional sudah muncul sejak abad ke tujuh belas dan delapan belas mengenai perdagangan internasional yang memunculkan filosofi ekonomi yang disebut merkantilisme. Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor.

Selanjutnya muncul beberapa teori mengenai perdagangan internasional diantaranya:

a. Teori keunggulan absolute.

Teori keunggulan absolut dicetuskan pertama kali oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith perdagangan dua. Negara didasarkan kepada keunggulan absolut (Absolute advantage), yaitu jika sebuah negara lebih efisien dari pada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore,1997). Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output yang diproduksi pun akan menjadi meningkat.

b. Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo yang ditulis dalam bukunya Principle of Political Economy and Taxation tahun 1817, meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar.

c. Teori Proporsi Faktor Produksi.

Teori Faktor Proporsi (factor proportion) dari Heckscher Ohlin disebut juga teori modern. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. basis dari keunggulan komparatif adalah:

1. Faktor endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu negara.
2. Faktor intensity, yaitu teknologi yang digunakan di dalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity. Analisis hipotesis h-o dikatakan berikut:
 - a) Harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
 - b) Comparative advantage dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
 - c) Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
 - d) Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

d. Teori keunggulan kompetitif

Menurut Michael E. Porter (1990) *The Competitive Advantage of Nation* adalah tentang tidak adanya korelasi langsung antara dua faktor produksi (sumber daya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu Negara untuk dimanfaatkan menjadi daya saing dalam perdagangan. Porter mengungkapkan bahwa ada empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional, keempat atribut itu meliputi:

- 1) Kondisi faktor produksi
- 2) Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri
- 3) Eksistensi industri pendukung
- 4) Kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri

Negara yang sukses dalam skala internasional pada umumnya didukung oleh kondisi faktor produksi yang baik, permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri yang tinggi, industri hulu atau hilir yang maju dan persaingan domestik yang ketat. Keunggulan kompetitif yang hanya didukung oleh 1/2 atribut saja biasanya tidak akan dapat bertahan, sebab keempat atribut saling berinteraksi positif dalam negara yang sukses. Di samping keempat atribut di atas, peran pemerintah juga merupakan variabel yang cukup signifikan.

e. Teori Perdagangan Permintaan dan Penawaran

Dasar pemikiran teori permintaan dan teori penawaran pada perdagangan internasional adalah bahwa perdagangan antara dua negara terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional adalah karena adanya perbedaan permintaan dan

penawaran suatu negara. Perbedaan ini terjadi karena : (a) tidak semua negara memiliki dan mampu menghasilkan komoditi yang diperdagangkan, karena faktor-faktor alam negara tersebut tidak mendukung, seperti letak geografis dan kandungan buminya, dan (b) perbedaan pada kemampuan suatu negara dalam menyerap komoditi tertentu pada tingkat yang lebih efisien.

3. Aspek-aspek Perdagangan Internasional

Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa aspek yaitu :

1. Daya saing-domestik dan global
2. Permintaan-pemerintah dan swasta privat
3. Informasi mengenai pasar

4. Hukum Perdagangan Internasional

Hukum Perdagangan Internasional memuat segala prinsip yang berkaitan dengan perdagangan global. Dalam hal ini, import maupun ekspor diatur di dalamnya dengan melibatkan subjek negara-negara yang melakukan transaksi. Dimana bertujuan untuk melindungi kegiatan perdagangan yang menjadi satu-satunya cara membangun ekonomi suatu negara. Untuk Mencapai perdagangan internasional yang stabil, Menghindari kebijakan dan praktik perdagangan nasional yang merugikan negara lainnya (Aprita,S&Adytia,R.2020)

D. Hipotesa

Dari beberapa informasi yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menarik sebuah hipotesa.

Pemerintah Indonesia melihat bahwa kerja sama antara Indonesia-Jepang dalam masa pandemi Covid merupakan suatu langkah besar yang harus tetap dilakukan meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dilewati untuk tetap membangun dan menunjang kembali perekonomian yang mengalami

hambatan dan penurunan yang sangat signifikan, yang dapat menjadi suatu hambatan bagi perekonomian kedua negara ;

1. Indonesia menganggap Jepang sebagai investor dalam program untuk pertumbuhan perekonomian.
2. Indonesia-Jepang memiliki hubungan kerjasama dalam berbagai bidang sehingga dalam kerjasamanya terdapat berbagai tantangan yang harus dilewati di masa pandemi
3. Indonesia-Jepang mengalami tantangan yang cukup signifikan sehingga mengharuskan mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibuat tidak lain untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada, sehingga proposal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk :

1. Untuk mengetahui berbagai tantangan kerja sama yang dialami Indonesia-Jepang pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil ketika mengalami tantangan atau hambatan dalam kerja sama Indonesia-Jepang dimasa pandemi.

F. Metodologi Penelitian

1) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan menggunakan data-data sekunder yang mana sumbernya berpacu pada buku-buku yang memiliki hubungan dengan ilmu hubungan internasional, metodologi penelitian, serta materi yang sumber-sumbernya dapat dipercaya melalui studi literatur pada akses data internet.

2) Metode Analisis Data

Dalam metode analisa digunakan adalah analisa deduktif atau biasa dikenal dengan pembuktian melalui teori terlebih dahulu atau dengan studi kasus. Dimana Deduktif sendiri merupakan salah satu argumen yang membentuk adanya argumen secara kondisional sehingga dapat membentuk adanya sebuah kesimpulan dari kasus yang menjadi penelitian.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat jangkauan penelitian yaitu pada tahun 2020-2021, dimana topik yang diangkat oleh penulis, yaitu **“Peluang dan Tantangan Kerjasama Ekonomi Indonesia-Jepang di Masa Pandemi 2020-2021”**. Namun demikian penulisan ini juga mencakup kejadian ditahun-tahun sebelumnya yang berhubungan dengan topik pembahasan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan terbagi menjadi empat bab, yakni:

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini menulis tentang ringkasan singkat dari keseluruhan bab yang ada. Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Metode Pengumpulan Data, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II.

Bab ini memberikan sedikit penjelasan tentang posisi negara Indonesia baik dari segi kehidupan masyarakatnya ataupun pemerintahannya begitupun sebaliknya dengan Jepang hingga peluang dan tantangan yang akan di alami oleh kedua negara tersebut.

Bab III

Bab ini berisi tentang Analisa penulis menggunakan landasan teoritik yang telah di tulis untuk mengetahui peluang dan tantangan pemerintah Indonesia dalam menjalani kerja sama dengan Jepang pada masa pandemi.

Bab IV. Penutup

Bab terakhir merupakan bab yang menjadi kesimpulan dari seluruh bab yakni Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV sekaligus menjadi penutup.